

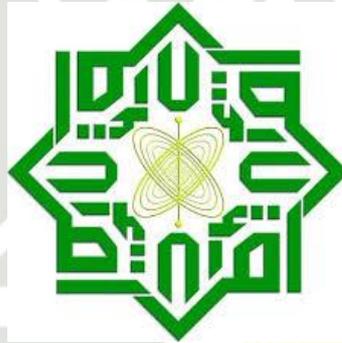
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR
(Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an
Tentang Kepribadian Wanita)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**NIKMAH TUROHMAH
NIM. 11632203824**

**Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag**

**Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./ 2021 M.**



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Kepribadian Wanita)**

: Nikmah Turohmah

: 11632203824

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021



Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. H. Kurnia Illahi, M. A.

NIP. 19530410 198103 1 001

Penguji II

Dr. Adynata, M. Ag

NIP. 19770512 200604 1 006

Sekretaris/ Penguji II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M. Ag

NIP. 19700503 199703 1 002



Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Nikmah Turohmah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudari:

Nama : Nikmah Turohmah
Nim : 11632203824
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Kepribadian Wanita)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
NIP. 195803231987031003



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Helikopter
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilang mengumpumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Suja'i Sarifandi, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Nikmah Turohmah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
DI Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Nikmah Turohmah
 Nim : 11632203824
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Kepribadian Wanita)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing II

Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 197005031997031002



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

□ Nikmah Turohmah, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.

2. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.

3. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.

4. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penulis.

Menandatangani tangan di bawah ini:

: Nikmah Turohmah
: Surya Indah, 30 Maret 1997
: 11632203824
: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Kepribadian Wanita)

Sebelum ini menyatakan bahwa :

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



NIKMAH TUROHMAH
NIM. 11632203824

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah limpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjanah dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang manakasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana feminimisme perspektif Tafsir Al-Azhar, serta untuk mengetahui bagaimana pandangan Hamka terhadap feminimisme dalam ayat-ayat yang mengkaji tentang kepribadian wanita. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajarannya yang telah member kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.,
3. Ibunda Jani Arni, S. Th. i., M. Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis. Kemudian Ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu member arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
4. Ayahanda Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag., dan Ayahanda Suja’I Sarifandi, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

5. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta M.Puryono (Alm), Ayahanda Maryanto dan Ibunda Kusmirah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Muhammad Ikhsan selaku abangdan Muhammad Rozi Na'imul Biri Sofi selaku adik dari penulis. Kepada kakek tercinta H. Wiarso, serta sanak saudara dan sepupu yang selalu memberikan bantuan,dukungan dan do'anya kepada penulis.
7. Semua teman yang sama-sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu al-Qur'an danTafsir angkatan 2016 terkhusus IAT lokal E, dan juga kepada para sahabat Muhammad Alfaroza, A.Md, Ira Riswana, S.Ag, Rica Ravita Putri, S.Ag, Yulindawati, S.Ag, SafiraMaliya Hayati, S.Ag, Mazidah, S.Ag, FauzanAzima, S.Ag, dan para sahabat lainnya yang tak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

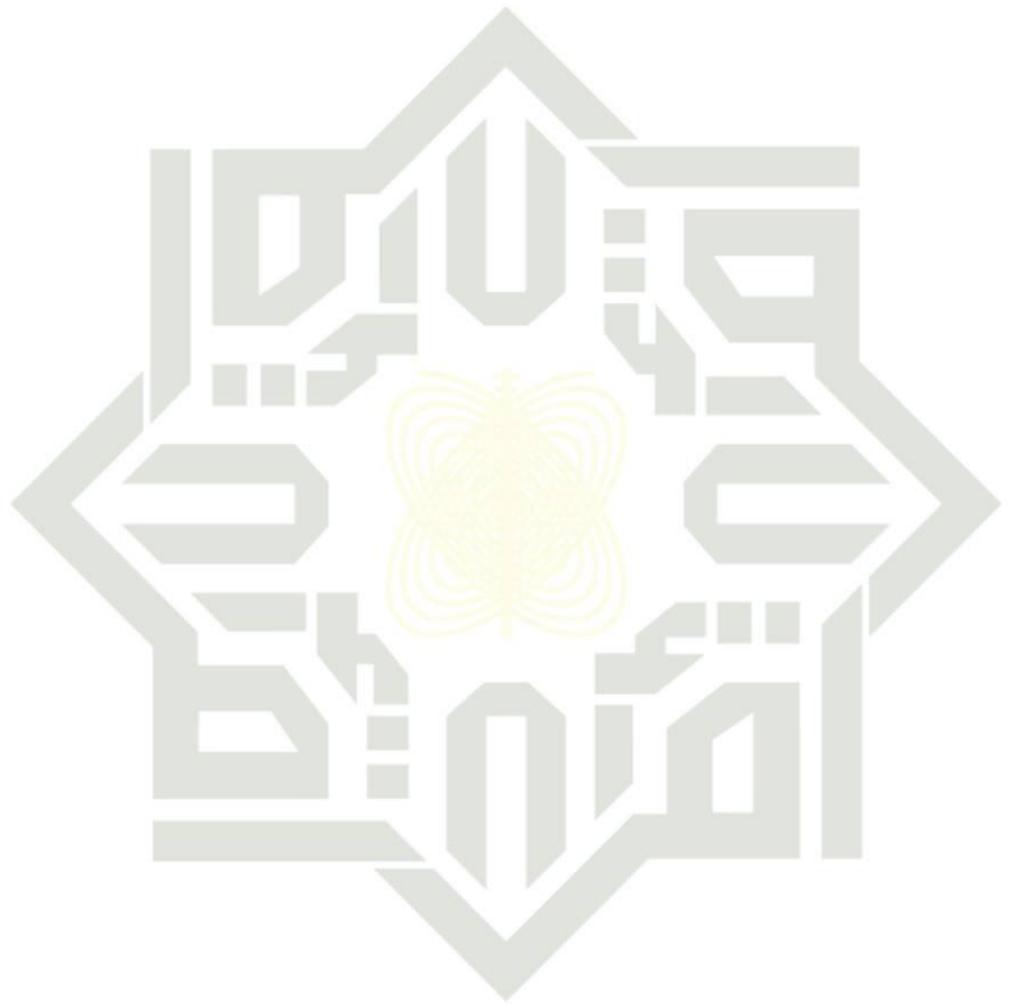
Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya Aamiin Ya Rabb al-'alamin.

Penulis

NIKMAHTUROHMAH
NIM.11632203824

MOTTO HIDUP

WANITA TERHORMAT ADALAH WANITA YANG SELALU MENJAGA
MARWAHNYA, WANITA BIJAK IA YANG MENANGIS KARENA DOSA
BUKAN KARENA CINTA, DAN WANITA TERBAIK ADALAH WANITA YANG
TIDAK MERUSAK KEBAHAGIAAN WANITA LAIN.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURATPERNYATAAN
KATA PENGANTAR i
MOTTO HIDUP iii
DAFTAR ISI..... iv
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
 B. Penegasan Istilah 5
 C. Identifikasi Masalah 6
 D. Batasan Masalah 6
 E. Rumusan Masalah 6
 F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7
 G. Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Kepribadian Wanita dan Feminim 9
 B. Al-Qur'an dan Tafsir 14
 C. Hamka dan Tafsir Al-Azhar 29
 D. Tinjauan Kepustakaan 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
 B. Sumber Data Penelitian 38
 C. Teknik Pengumpulan Data 39
 D. Teknik Analisa Data 40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat tentang Kepribadian Wanita 41
 B. Feminimisme dalam Perspektif Hamka 58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 67
 B. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla
- Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla
- Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayru

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الر رسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 Institute Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“FEMINIMISME PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang Kepribadian Wanita)”**. Feminim adalah sifat kewanitaan yang pada umumnya hanya terdapat dalam diri wanita. Feminim pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam diri seorang wanita untuk menjadi sosok wanita dan ibu yang baik nantinya. Al-Qur’an telah menjelaskan beberapa kepribadian wanita, tidak hanya menyebutkan kepribadian yang mulia saja, namun juga menyinggung adanya kepribadian yang tercela. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai: 1) Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan kepribadian wanita?, 2) Bagaimana feminimisme dalam perspektif Hamka?. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, sedangkan metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan metode penafsiran tahlili (analisis), yakni dengan memaparkan seluruh isi kandungan dan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan feminim dalam perspektif Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur’an tentang kepribadian wanita. Adapun hasil dari penelitian ini yang pertama adalah, dalam feminim perspektif Hamka pada ayat-ayat tentang kepribadian wanita, terdapat beberapa tipe kepribadian yang disebut dalam al-Qur’an, diantaranya adalah QS. al-Tahrim: 10-11, QS. Yusuf: 23, QS. Maryam 19-20, QS. al-Lahab: 4-5. Kepribadian dalam ayat-ayat tersebut masih ada hingga sekarang, walaupun hal tersebut sudah tertulis berabad-abad lamanya dalam al-Qur’an. Dari penjelasan ayat-ayat tersebut, terdapat beberapa tipe kepribadian wanita, diantaranya wanita dengan kepribadian pejuang atau tangguh, pengkhianat, penggoda, menjaga kesucian, dan ahli fitnah. Kedua, dari hasil kajian serta uraian yang sudah penulis lakukan, adapun feminimisme perspektif Hamka adalah, lemah lembut, tidak mudah percaya, menjaga kesucian, mempesona (menggoda), dan suka berbicara.

Kata Kunci: Wanita, Feminim, Al-Qur’an

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled **“FEMINISM IN TAFSIR AL-AZHAR PERSPECTIVE (Analytical Study of Al-Qur'an Verses About Female Personality)”**. Feminism is a feminine trait that is generally only found in women. Feminism is basically needed in a woman to become a good woman and mother figure later. The Qur'an has explained several female personalities, not only mentioning noble personalities, but also alluding to the existence of despicable personalities. The issues to be investigated in this thesis are: 1) How is Hamka's interpretation of the verses of the Qur'an related to women's personalities?, 2) How to be feminism in the perspective of Hamka? This type of research is literature, while the research method used in this thesis uses the tahlili interpretation method (analysis), namely by describing the entire content and interpretation of verses related to femininity in Hamka's perspective on the verses of the Qur'an about women's personalities. The first results of this study are, In Hamka's feminine perspective on verses about women's personalities, there are several types of personality mentioned in the Qur'an, including QS. al-Tahrim: 10-11, QS. Yusuf: 23, QS. Maryam 19-20, QS. al-Lahab:1-5. The personality in these verses is still there today, even though it has been written for centuries in the Qur'an. From the explanation of these verses, there are several types of women's personalities, including women with warrior or tough personalities, traitors, seducers, maintaining chastity, and slanderers. Second, from the results of the study and the description that the author has done, as for feminism the Hamka's perspective is, gentle, not easy to believe, keeps chastity, fascinates (tempt) and likes to talk.

Keywords: Woman, Feminine, Qur'an



الملخص

هذه الرسالة بعنوان "النسوية من منظور تفسير الأزهر (دراسة تحليلية لآيات القرآن عن شخصية الأنثى)". النسوية هي سمة أنثوية توجد بشكل عام عند النساء فقط. النسوية مطلوبة بشكل أساسي في المرأة لتصبح امرأة جيدة وشخصية الأم في وقت لاحق. لقد أوضح القرآن العديد من الشخصيات النسائية ، ولم يذكر الشخصيات النبيلة فحسب ، بل أشار أيضًا إلى وجود شخصيات خسيصة. القضايا التي سيتم بحثها في هذه الرسالة هي: (١) كيف يرتبط تفسير هامكا لآيات القرآن بشخصيات المرأة؟ (٢) كيف تكوني أنثوية من منظور هامكا؟ هذا النوع من البحث هو الأدري ، بينما أسلوب البحث المستخدم في هذه الأطروحة يستخدم أسلوب التفسير التحليلي (التحليل) ، أي من خلال وصف المحتوى الكامل وتفسير الآيات المتعلقة بالأنوثة في منظور هامكا حول آيات القرآن عن الأنثى. الشخصية. النتيجة الأولى لهذا البحث ، من منظور هامكا الأنثوي للآيات حول شخصية المرأة ، هناك عدة أنواع من الشخصيات المذكورة في القرآن ، بما في ذلك .التحريم: ١٠-١١ قس. يوسف: ٢٣ قس. مريم ١٩-٢٠ قس. الهاب: ٤-٥. الشخصية في هذه الآيات لا تزال موجودة حتى اليوم ، على الرغم من أنها مكتوبة منذ قرون في القرآن. من شرح هذه الآيات ، هناك عدة أنواع من الشخصيات النسائية ، بما في ذلك المرأة ذات الشخصية المحاربة أو القاسية ، والخونة ، والمغويات ، والمحافظ على العفة ، والافتراء. ثانيًا ، من نتائج الدراسة والوصف الذي قام به المؤلف ، أما بالنسبة للنسوية، فإذن منظور هامكا هي اللطيفة وليس من السهل تصديقها، ويحافظ على العفة ، ويسحر (يغري)، ويجب الكلام.

الكلمات المفتاحية: المرأة ، المؤنث ، القرآن

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pertama bagi Rasulullah Saw, dan kebahagiaan mereka bergantung pada pemahaman maknanya, pengetahuan rahasia-rahasiannya, dan aturan yang terkandung didalamnya.¹ Dimana aturan tersebut bertujuan untuk membimbing manusia kejalan yang diridhai Allah Swt. Siapa pun yang mengungkap salah satu isi kandungan al-Qur'an yaitu tentang kemuliaan wanita, pasti mengetahui bahwa ia memiliki perhatian besar kepada wanita. Bahkan, al-Qur'an memuliakan wanita dari dua aspek yang berbeda. *Pertama*, dari aspek umum sebagai manusia. *Kedua*, dari aspek khusus sebagai wanita.²

Wanita dari awal penciptaannya sama dengan laki-laki, Allah Swt telah menetapkan bahwa tidak ada perbedaan diantara keduanya, perbedaannya hanya terletak kepada ketaqwaannya. Wanita memang selalu menarik perhatian disepanjang sejarah kehidupan, banyak hal yang menyorot kaum wanita dengan segala problematika. Salah satunya yaitu kefeminimannya, Feminim adalah hal yang berkenaan dengan wanita, yaitu sifat yang pada umumnya terdapat dalam diri wanita. Menurut Bem, individu yang feminim adalah seseorang yang tinggi sifat kefemininannya dan memiliki angka renda terhadap sifat maskulin.³

Kefemininan dalam diri seorang wanita sangat dibutuhkan untuk menjadi sosok wanita yang baik di masyarakat, karenanya tidak heran jika wanita begitu antusias dalam segala liku kehidupan, wanita disebut juga sebagai ibu dari kehidupan, karena adanya, generasi selanjutnya lebih terarah dan lebih baik lagi dalam individu maupun berinteraksi sosial.

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,2009), hlm. 445.

²Imad Al-Hilali terj. M. Tatam Wijaya, *Ensiklopedia Wanita al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreative, 2019), hlm. 11.

³Mulia Siregar, *Perbedaan Perilaku Androgini Ditinjau Dari Tempat Kerja*, Jurnal Psikologi Konseling, Vol. 10.No.1.2017, hlm. 40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Disetiap kehidupan tidak lepas dari keterlibatan individu satu dengan individu yang lainnya, saling toleransi, tolong-menolong sudah sangat sering dilakukan, oleh karenanya feminim dalam diri wanita sangat dibutuhkan, agar citra seorang wanita tersebut menjadi lebih baik dimata masyarakat setempat.

Islam menempatkan wanita pada derajat yang mulia. Dalam posisi ini berdasarkan kodratnya, kaum wanita memiliki peran ganda sebagai penyejuk hati dan pendidik utama. Kondisi ini menyebabkan surga terhampar di bawah telapak kaki ibu. Di dalam naungan konsep Islam para wanita memiliki kepribadian yang sempurna, pergaulan yang ma'ruf dan ihsan, kasih sayang dan cinta, kelembutan dan perlindungan kehormatan dalam perpaduan hak dan kewajiban.⁴

Wanita memiliki peran yang penting dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu setiap hal yang terjadi dalam kehidupan dilihat dari bagaimana wanita menanganinya. Secara umum wanita memiliki kepribadian atau karakter yang lemah lembut, penyabar, pemalu, penuh cinta dan kasih sayang, dan lain sebagainya. Kepribadian atau karekter tersebutlah yang dibutuhkan untuk menjadi sosok seorang istri dan sosok seorang ibu yang baik. Berbicara tentang wanita dari dulu hingga sekarang memang tiada habisnya. Wanita memiliki banyak sekali keistimewaan, ia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang unik, mulia, serta multi peran, sehingga wanita disebutkan dalamal-Qur'an dan memiliki surah khusus yang membahas tentang wanita yaitu Surat al-Nisa. Surah tersebut banyak menjelaskan bagaimana cara memperlakukan wanita, menafkahinya dan lain sebagainya.

Setiap manusia memiliki kepribadian tersendiri, ada kepribadian yang terlihat sama atau serupa, atau sama sekali tidak sama, hal inilah yang membedakan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Kepribadian biasanya muncul secara murni (*reflex*) pada setiap jiwa manusia tanpa pemikiran terlebih dahulu, tergantung bagaimana orang tersebut memilih untuk kepribadiannya. Al-Qur'an memberi panduan kepada setiap wanita

⁴Ridwan Hasbi, *Asal Mula Pengkhianatan Istri Dalam Perspektif Hadis* Mingsini, Vol.6, No.2, 2017, hlm. 215.

untuk berperilaku, jika ia seorang wanita muslimah yang shalihah tentulah ia memilih untuk memiliki kepribadian yang mulia, dan jika ia bukan sosok seorang muslimah dan tidak shalihah, tentu saja ia tidak akan berperilaku sama halnya dengan wanita muslimah yang memiliki kepribadian mulia.

Al-Qur'an juga menyebutkan berbagai macam kepribadian wanita pada ayat dan surah lainnya. Kepribadian wanita ini tergambar dari karakter atau sifat yang melekat pada diri seorang wanita. Al-Qur'an tidak hanya menyinggung kepribadian yang mulia saja namun juga menggambarkan adanya kepribadian yang tercela dalam beberapa kisah wanita yang ceritanya diabadikan dalam al-Qur'an. Kepribadian mulia dan kepribadian tercela dalam al-Qur'an telah dijelaskan pada ayat dan surat yang berkaitan. Beberapa kisah yang telah diceritakan dan diabadikan didalam al-Qur'an pun telah ada berabad-abad silam lamanya. Namun kepribadian mulia dan kepribadian tercela ini seperti terulang kembali. Sifat tersebut masih melekat pada setiap diri wanita hingga saat ini.

Mengenai hal ini, ada permasalahan yang menarik perhatian salah satu tokoh *mufassir* yaitu Hamka. Hamka merupakan tokoh *mufassir* yang selalu menyeimbangkan antara wahyu dan akal, oleh karena itu corak pemikiran Hamka adalah *Rasional Religius*, dalam kitab Tafsir al-Azhar karyanya, Hamka sangat kritis dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Pada pemikirannya tentang wanita dalam Islam, Hamka menafsirkan ayat-ayat tersebut secara filosofi. Dari penelusuran, penulis menemukan beberapa karakter wanita sesuai dengan kepribadian masing-masing yang disinggung dalam al-Qur'an yaitu salah satunya karakter wanita dengan kepribadian shalihah yang setia menjaga kesucian diri dalam QS. Maryam ayat 19-20:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى
 يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dia (Jibril) berkata: “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci”. Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan (pula) seorang pezina!". (Qs. Maryam:19-20).

Dalam Tafsir al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa Malaikat Jibril datang kepada Maryam, Ia menyampaikan maksud kedatangannya yaitu Atas perintah Allahs swt menyampaikan anugerah dari Tuhan, Jibril memberitakan kepada Maryam bahwa ia akan memiliki anak seorang anak laki-laki. Tercenganglah Maryam mendengarkan perkataan Malaikat itu. Maryam percaya apa yang dia katakan, yaitu bahwa dia adalah utusan Allah. Sebab itu tidaklah dia akan berdusta, sebagaimana yang telah kita ketahui riwayat hidupnya sejak dari kecilnya, adalah seorang anak perempuan yang sangat shalih. Jika utusan Allah itu mengatakan pula bahwa dia akan menyampaikan anugerah Tuhan, yaitu anak laki-laki, Maryam pun percaya. Tetapi dia tidak mengerti bagaimana dia seorang anak perawan akan diberi anak, bagaimana jalannya akan beranak, bersentuh dengan laki-laki belum pernah diriku sekali jua, artinya aku belum kawin dan aku masih perawan, dan aku pun bukan seorang perempuan jahat yang melacurkan diri. Namun Tuhan hendak menunjukkan pula tanda bahwa Dia itu ada, Dia berkuasa menciptakan manusia di dalam Rahim seorang anak dara, yaitu Maryam dengan cara yang lain dan suatu rahmat. Lahirnya seorang anak laki-laki suci dari anak perawan suci Maryam itu kelak, bukanlah semata-mata tanda atau ayat guna menunjukkan Kemaha-kuasaan Allah, bahkan juga Rahmat, sebab lahirnya itu kelak ialah membawa tugas, menjadi Rasul Allah swt.⁵

Bukan hanya sekedar kisah Maryam seorang wanita yang memiliki kepribadian shalihah yang menjaga kesucian dalam dirinya, namun sebaliknya al-Qur'an juga menerangkan kepribadian wanita penghasut dan ahli fitnah. Sebagaimana dalam QS. al-Lahab ayat 4-5 :

⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid VI, (Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 1990), hlm.4290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَمْرَاتُهُ حَمَالَةَ الْحَطَبِ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

“Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar⁶. Yang di lehernya ada tali dari sabut”. (Qs. Al-Lahab:4-5).

Hamka juga menjelaskan dalam Tafsir Al-Azharnya bahwa nama istrinya Abu Lahab ini adalah Arwa, gelar panggilan kehormatannya sepadan dengan gelar kehormatan suaminya. Dia bergelar Ummu Jamil Ibu dari kecantikan, dia saudara perempuan dari Abu Sufyan. Oleh karena itu disebut dengan 'ammah (saudara perempuan ayah) dari Mu'awiyah dan dari Ummul Mu'minin Ummu Habibah. Tetapi meskipun suaminya dulu seorang yang tampan, dan dia ibu dari kecantikan, karena sikapnya yang buruk terhadap Agama Allah, maka kehinaanlah yang menimpa diri mereka berdua. Si isteri menjadi pembawa kayu api, kayu bakar, menyebarkan api fitnah dan api kebencian ke sana sini untuk membusuk-busukkan utusan AllahSwT.⁷

Dari hal tersebut, maka penulis tertarik mengambil *Tafsir al-Azharkarya* Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) sebagai sumber penafsiran utama pada penelitian ini, selanjutnya penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang kepribadian wanita melalui skripsi berjudul: **“FEMINIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang Kepribadian Wanita).”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalamnya dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman yaitu:

⁶Pembawa kayu bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. isteri abu Lahab disebut pembawa kayu bakar Karena dia selalu menyebar-nyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan Nabi Muhammad SAW., dan kaum muslim. Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10, hlm.8142.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Feminim: feminim dalam *Kamus Besar Indonesia* diartikan mengenai, menyerupai wanita atau bersifat kewanitaan.⁸ Feminim merupakan sifat yang bagaimanapun sangat didambakan wanita dan selalu ingin dipertahkannya, dalam kata feminim tersirat unsur keibuan, kelemahan lembut, kemanisan, ketenangan, keserasian. Feminim juga erat kaitannya dengan keindahan dan kecantikan, sehingga wanita memiliki sikap yang sangat merawat diri dan bersolek.⁹
2. Kepribadian: kepribadian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan cara-cara bertingkah laku yang merupakan ciri khusus seseorang serta hubungan dengan orang lain di lingkungannya.¹⁰
3. Wanita: wanita dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan perempuan dewasa.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul terkait judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa karakteristik wanita disebutkan dalam al-Qur'an
2. Terdapat beberapa ciri-ciri wanita sholehah dalam al-Qur'an
3. Terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan kepribadian wanita
4. Hubungan feminim dengan kepribadian wanita dalam perspektif Hamka
5. Penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tentang kepribadian wanita

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi serta memfokuskan penelitian ini pada 10 ayat dalam 4 surah yang membahas tentang kepribadian wanita yaitu QS. al-Tahrim ayat 10-11 , QS. Maryam ayat 19-20, QS. Yusuf ayat 23, QS. al-Lahab ayat 4-5.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 410.

⁹Putri Nur Diana & Helti Lygia Mampouw, *Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, Jurnal Cendikia, Vol 3, No.1. 2019. Hlm.49.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 1214.

¹¹*Ibid.*, hlm. 180.

State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian wanita?
2. Bagaimana feminim dalam perspektif Hamka?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran Hamka tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian wanita
2. Untuk mengetahui feminim dalam perspektif Hamka.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dalam Islam terkhusus di bidang Tafsir.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kepribadian wanita menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar.
3. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta untuk mendapatkan gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama yang memuat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat kerangka teori tentang pengertian kepribadianwanita, feminim, pengertian al-Qur'an dan tafsir, biografi Hamka dan tafsir al-azhar, serta tinjauan pustaka.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat tentang isi yang meliputi penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kepribadian wanita, serta relevansi feminim dengan kepribadian wanita perspektif Hamka.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kepribadian Wanita dan Feminim

1. Pengertian Kepribadian Wanita

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*Human Behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa dan bagaimana perilaku tersebut. Hasil pemikiran dan temuan para ahli ternyata beragam sehingga melahirkan teori-teori yang beragam pula. Adanya keragaman tersebut dipengaruhi oleh aspek personal (refleksi pribadi), kehidupan beragama, lingkungan sosial budaya, dan filsafat yang dianut teori tersebut.¹²

Istilah kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris), dan berasal dari kata *personal* (bahasa Latin), yang berarti kedok atau topeng. Maksudnya ialah tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan oleh seseorang tersebut baik dalam kepribadian yang baik, ataupun kepribadian yang kurang baik.¹³ Pengertian kepribadian banyak diungkapkan oleh para pakar dengan definisi berbeda berdasarkan paradigma dan teori yang digunakan, berikut beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli psikologi adalah:

- a. Allport. Menurut Allport kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem *psikofisiologik* seseorang dalam menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya

¹²Syamsul Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 1.

¹³Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Cet-14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Phares. Menurut Phares kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain serta tidak berubah lintas waktu dan situasi.¹⁴
- c. Murrphy. Menurut Murrphy kepribadian adalah lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional.

Secara etimologi, wanita berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh laki-laki. Secara terminology wanita adalah kata umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Arti wanita sama dengan perempuan yaitu bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan lain bentuk susunan tubuhnya dari laki-laki.¹⁵ Istilah wanita ini diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu atau matang pada masa perkembangannya, yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa usia 20-40 tahun. Secara umum, wanita adalah bagian dari masyarakat, peran dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan, peranan dan hak mereka yang ditentukan oleh syariat Islam. Wanita adalah seorang yang memiliki daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas wanita. Peran utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.¹⁶

Islam menempatkan wanita dan pria dengan derajat yang sama dihadapan Allah Swt, wanita diciptakan sebagai pasangan laki-laki, wanita mempunyai fungsi untuk menyempurnakan peraturan-Nya yang dikehendaki-Nya, yaitu berlangsungnya keturunan manusia dimuka bumi

¹⁴ Alwisol, *Psikolog Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm.7.

¹⁵ Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikolog Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.123.

¹⁶ Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Arif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai waktu yang ditentukan. Dari segi fisik wanita mempunyai perbedaan dengan laki-laki, wanita secara biologis memiliki suara lebih halus, memiliki sifat bawaan yang kalem dan lemah lembut, serta lebih perasa jika menghadapi suatu masalah.¹⁷ Perbedaan sifat yang melekat pada diri laki-laki dan wanita merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural.¹⁸

Kepribadian wanita adalah perilaku atau sifat yang melekat pada setiap diri wanita dewasa yang merupakan ciri khusus seorang wanita. Kepribadian wanita ini terkadang tampak terlihat sama namun ada juga yang berbeda, hal inilah yang membedakan wanita satu dengan wanita yang lainnya. Islam membentuk kepribadian wanita sangatlah baik, Islam juga sangat revolusioner dalam mengangkat derajat wanita Rasulullah Saw telah berusaha keras melepas kebiasaan jahiliah pada saat itu, konsep wanita dalam al-Qur'an telah dijelaskan secara tegas bahwasannya laki-laki dan wanita memiliki peran yang sama disisi Allah Swt yang menjadi perbedaannya bukanlah jenis kelaminnya saja, akan tetapi nilai ketakwaannya juga.¹⁹

2. Pengertian Feminim

Kata feminim berasal dari bahasa latin *femina*, yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminim adalah hal yang berkenaan dengan wanita, pada dasarnya feminim berbeda dengan kewanitaan (*femininity*), karena feminim lebih cenderung pada sifat kewanitaan atau keperempuanannya, sedangkan *femininity* adalah sifat dari feminim. Berbeda pula dengan *feminist*, yaitu berusaha mengajak untuk memberi hak-hak secara berlebihan kepada perempuan.²⁰

¹⁷ Murthada Muthaharu, *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995, hlm. 108.

¹⁸ Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. IX (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9.

¹⁹ Agustin Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam*, jurnal Gender Equality, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 18.

²⁰ Ahmad Purwanto, *Pemikiran Annemarie Schimmel Tentang Sifat Feminin Dalam Tasawuf*, Jurnal teologi, Vol. 26, No. 2, 2015, hlm. 219.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian feminim tidak bisa diartikan satu kesepakatan, karena pengertian feminim selalu berubah-ubah sesuai dengan realitas sosio-kultural yang melatar belakangi tindakan yang dilakukan feminis itu sendiri. Namun berdasarkan pengertian yang telah dimunculkan oleh beberapa ahli, paling tidak bisa mewakili dari pengertian feminim itu sendiri. Menurut Hoyange & Hoyange (dalam Naully, 2003), feminim adalah ciri atau trait yang lebih sering atau umum terdapat pada perempuan dari pada laki-laki, ketika dikombinasikan dengan “*Stereotipikal*”, maka ia mengacu ada trait yang diyakini lebih berkaitan pada perempuan dari pada laki-laki secara kultural pada budaya atau subkultur tertentu. Dapat diartikan pengertian feminim merupakan ciri-ciri atau trait yang dipercaya dan dibentuk oleh budaya sebagai ideal bagi perempuan.²¹ Menurut Chandra (1983) feminim adalah citra, sifat, ungkapan diri, kelembutan, keibuan, kemanisan, keserasian, ketenangan, yang bagaimanapun juga tetap didambakan oleh wanita, dan selalu ingin dipertahankannya.²²

Sedangkan menurut Kamla Bahsin Akhmad, ia mengemukakan tentang pengertian feminis yang merupakan suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat di tempat kerja dan dalam keluarga serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah kesadaran tersebut. Sedangkan menurut Gadis Arivia mendefinisikan feminim adalah suatu teori yang dimunculkan oleh para pejuang hak-hak perempuan dengan mengemukakan adanya ketertindasan yang dialami perempuan dengan lebih mengangkat kualitas perempuan dan feminitas disegala sektor.²³

²¹ Alna Hanana dkk, *Kontruksi Maskulin Boyband 2 Pm Pad Remaja Penggemar K-Pop*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 9, No.1,2018, hlm.61.

²² Putri Nur Diana & Helti Lygia Mampouw, *Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, Jurnal Cendikia, hlm.49.

²³ Siti Fahimah, *Ekofeminisme: Teori dan Gerakan*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 1. No.1 .2017, hlm7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ciri-ciri Feminim

Pada umumnya sifat kefemininan biasa ditemukan pada diri wanita, dengan kefemininan tersebut, seorang wanita terlihat lebih anggun, lembut dan lain sebagainya, berikut adalah ciri-ciri sifat feminim:

- 1) Tidak agresif
- 2) Tergantung
- 3) Emosional
- 4) Sangat subjektif
- 5) Mudah terpengaruh
- 6) Pasif
- 7) Tidak kompetitif
- 8) Suka berbicara
- 9) Sulit mengambil keputusan
- 10) Tidak mudah percaya
- 11) Tidak mandiri
- 12) Mudah tersinggung
- 13) Tidak suka spkulasi
- 14) Kurang percaya pada diri sendiri
- 15) Membutuhkan rasa aman
- 16) Sangat memperhatikan penampilan diri.²⁴

4. Karakteristik Feminim

Feminim (sifat kewanitaan) memiliki karakteristik yang terdiri dari: mengalah, periang (ceria), pemalu, penuh kasih sayang, merasa senang jika dipuji, hangat dalam setiap pergaulan, setia, menaruh simpati atau perhatian pada orang lain, peka terhadap kebutuhan orang lain, penuh perhatian, mudah iba atau kasihan, menjaga marwuah, mempesona, suka menenangkan hati orang lain, bertutur kata lembut atau tidak kasar,

²⁴Nina Zulida Situmorang, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal Universitas Guadarma, Vol. 4, 2011, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senang kepada anak-anak, tangguh atau kuat dalam menghadapi masalah, lemah lembut dalam bersikap.²⁵

Adapun karakteristik feminim menurut beberapa ahli diantaranya adalah:²⁶

- a. Capra. Menurut Capra karakteristik feminim diantaranya adalah seimbang, responsive, kerjasama, Intuitif, dan mempersatukan.
- b. Marshall. Berbeda dengan Marshall, ia mengemukakan karakteristik feminim diantaranya adalah: saling ketergantungan, penggabungan, mendukung, kerjasama, kemauan menerima, waspada terhadap pola-pola keseluruhan, dan keberadaan.
- c. Boydell dan Hammod. Menurut Boydell dan Hammod mengemukakan karakteristik feminim diantaranya: tidak logis, bagian dari sifat alami, sistematis, otak kanan, bersifat patuh, penyatu, lunak, menang-menang, berjarak, dan membebaskan.

B. Al-Qur'an dan Tafsir

1. Pengertian al-Qur'an, Fungsi dan Tujuan Diturunkannya

Al-Qur'an berasal dari akar kata قرأ (Qara'a) yang artinya adalah menggabungkan dan menyatukan. القراءة (al-Qira'ah) artinya menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Menurut ulama, al-Qur'an ialah Kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril As dalam bentuk wahyu, diawali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, serta membacanya merupakan suatu bentuk ibadah.²⁷

²⁵ Nina Nuriyah Ma'arif, *Relasi Gender Feminin & Cinderlla Complex dengan Motivasi Mempertahankan Keutuhan Keluarga: Studi Kasus Korban Kdrt di PPT Jawa Timur*, Jurnal STAI Darul Iqtaqwa Gresik, 2018, hlm. 68.

²⁶ Ryani Dhyana Parashakti, *Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin dan Feminin*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, vol.1 no. 1, 2015, Hlm. 95.

²⁷ Manna al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 32-34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi dan tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, penyembuh dan rahmat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt.²⁸

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."(Qs. Yunus: 57).

Selanjutnya fungsi al-Qur'an ialah sebagai pembeda (al-Furqan). Menurut arti dari kata furqan adalah pembeda. Yakni membedakan antara perkara yang benar (haq) dan yang salah (bathil), antara jalan keselamatan dan jalan kesengseraan. Manusia telah dibekali akal dan pikiran untuk menjadi alat menilai dan memilih diantara keduanya.²⁹ Hal tersebut sebagaimana firman Allah swt:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam".(QS. al-Furqan:1).

2. Pengertian Tafsir dan Ruang Lingkup

Tafsir secara *etimologi* berasal dari kata *al-Fasru* yang artinya menyingkap sesuatu yang tertutup. Secara *terminology* tafsir ialah menjelaskan makna al-Qur'anul Karim.³⁰ Sedangkan menurut para ahli sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, hlm.38.

²⁹ Ghazali Munir, *Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia*, Jurnal at-Tagaddum, Vol 4.No 1, 2012, hlm.3.

³⁰ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, (Solo: Al-Qowam,2014),hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Syekh al-Jaziri. Menurut syekh al-Jaziri tafsir adalah menjelaskan lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar dengan mengemukakan lafadz sinonimnya atau makna yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salah satu dialah lafadz tersebut.³¹
- b. Al-Jurjani. Menurut al-Jurjani mengemukakan tafsir ialah membuka dan melahirkan. Dalam istilah syara' ialah menjelaskan makna ayat, kisah, dan sebab diturunkannya ayat dengan lafadz yang menunjukkannya secara terang.³²
- c. Abu Hayyan. Menurut Abu Hayyan, Tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an serta cara mengungkap petunjuk, kandungan hukum dan makna yang terkandung di dalamnya.³³

Dengan demikian, menafsirkan al-Qur'an adalah menjelaskannya sebagaimana janji yang diambil Allah Swt dari para ulama. Tujuan dari mempelajari tafsir ialah agar tercapainya tujuan terpuji dan buah mulia yaitu membenarkan berita-berita dalam al-Qur'an, mengambil manfaatnya, dan menerapkan hokum-hukumnya dengan cara yang diinginkan Allah Swt agar Allah Swt disembah dengan berdasarkan bashirah (ilmu).³⁴ Sedangkan ruang lingkup tafsir sendiri berkaitan dengan Kalamullah yang merupakan petunjuk dan pembeda dari haq dan barhil.

3. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tafsir

Al-Qur'an turun membawa hukum-hukum dan syariat secara berangsur-angsur menurut konteks peristiwa dan kejadian selama kurun waktu dua puluh tahun lebih. Namun, hukum-hukum dan syariat ini ada yang tidak dapat dilaksanakan sebelum arti atau maksud dan inti persoalannya betul-betul dimengerti dan dipahami.³⁵

³¹Hasbi Ashiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an /Tafsir*, (Jakarta:Bulan bintang, 1989),hlm.193.

³² Hasbi Muhammad, *Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*,(Semarang:Pustaka Rizki Putra, 1997),hlm. 171.

³³Rosihun Anwar, *Ulum al-Qur'an*,(Bandung:Pustaka Setia, 2012), hlm. 210.

³⁴Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*,hlm. 43.

³⁵Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994),cet-1,hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah penafsiran al-Qur'an sudah ada pada zaman Rasulullah Saw, ketika para sahabat menanyakan tentang beberapa ayat-ayat yang sulit difahami. Kemudian Rasulullah Saw langsung menafsirkan al-Qur'an dengan perkataannya. Penafsiran berkembang setelah wafatnya Rasulullah saw, sehingga para sahabat melakukan ijtihad, karena dikhawatirkan al-Qur'an akan bercampur dengan hadits-hadits. Demikianlah, dari masa ke masa timbul beraneka macam warna corak penafsiran, ada yang berdasarkan nalar penafsirnya saja, ada yang berdasarkan riwayat-riwayat yang diterima para sahabat dari Rasulullah Saw, ada juga yang memadukan keduanya.³⁶

Dari pembagiannya, secara umum sumber penafsiran al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu : Tafsir bi al - Ma'tsur dan Tafsir bi al - Ra'yi. Tafsir bi al-Ma'tsur adalah penafsiran yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan yang ada dalam al-Qur'an yang dijelaskan dengan ayat yang lain, yang diambil dari Nabi, sahabat, dan tabi'in.³⁷ Sedangkan Tafsir al-bil ra'yi adalah penafsiran al-Qur'an dengan ijtihad, terutama setelah seorang penafsir mengetahui perihal bahasa Arab, asbab al-nuzul, nasikh mansukh, dan hal-hal yang diperlukan oleh lazimnya seorang mufassir.³⁸

Tafsir pada masa Rasulullah Saw dan masa awal pertumbuhan Islam di susun secara pendek-pendek dan tampak ringkas, karena penguasaan bahasa Arab yang murni pada saat itu cukup untuk memahami gaya dan susunan kalimat al-Qur'an, setelah masa Rasulullah Saw penguasaan bahasa Arab mulai mengalami peningkatan dan beraneka ragam, karena akibat percampuran bahasa Arab dengan bahasa lain.³⁹

4. Tafsir Berdasarkan Metode

Metode tafsir merupakan cara-cara yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, ada beberapa macam metode tafsir diantaranya:

³⁶Quraish Syihab, *Membumikan Al - Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1992), hlm. 47.

³⁷Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir Dan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 29.

³⁸Imam Musbikin, *Mutiara Al - Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir Dan Al Qur'an*, hlm. 32.

³⁹Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Al - Qur'an*, hlm. 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode Ijmali

Kata *Ijmali* secara bahasa artinya ringkasan, ikhtisar, global dan penjumlahan. Dengan demikian tafsir ijmali adalah penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengemukakan isi kandungan al-Qur'an melalui pembahasan yang bersifat umum (global), tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci.⁴⁰

Metode ijmali adalah metode yang menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf, menjelaskan makna ayat secara umum, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sipembaca dan pendengar. Maka dari itu metode ijmali bisa diartikan sebagai metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna ayat menggunakan bahasa yang singkat, padat sederhana, tanpa analisis, atau tanpa uraian apalagi pembahasan secara luas.⁴¹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ijmali ialah:

- 1) Menentukan ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan menurut urutannya dalam mushaf atau menurut urutan turunnya.
- 2) Menjelaskan makna mufradat (kosa kata) dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 3) Menjelaskan makna ayat-ayat tersebut berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab, seperti menjelaskan hukum dhamir dan susunan kalimat.
- 4) Kadangkala ada menjelaskan asbabun an-nuzulnya dan munasabahnya.
- 5) Dalam penafsirannya dijelaskan dengan hadis, atsar para sahabat dan orang-orang shaleh terdahulu atau pendapat penafsir sendiri.

Pada metode ijmali ini juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode ijmali diantaranya, jelas dan mudah dipahami, bebas dari penafsiran israiliyat, dan akrab dengan bahasa al-

⁴⁰Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm.63.

⁴¹Ibid, hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah, menjadikan petunjuk al-Qur'an tidak utuh, penafsiran dangkal atau tidak mendalam.⁴² Diantara Kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode Ijmali, di antaranya adalah: Tafsir Jalalain karya Imam Jaluddin al-Suyuthi dan Imam Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Qur'an al- 'Adhin karya Muhammad Farid Wajdy, al-Tafsir Muyassar karangan Syaikh Abdul al-Jalil Isa, Shafwan al-Bayan li Ma'any al-Qur'an karangan Syaikh Husanain Muhammad Makhlut, dan sebagainya.⁴³

b. Metode Tahlili

Metode tahlili atau analisis adalah suatu metode yang menafsirkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Di dalam tafsirnya penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir menguraikannya dengan mengemukakan arti dari kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat, penafsir juga mengemukakan munasabah ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain.⁴⁴ Langkah-langkah yang ditempuh pada metode tahlili adalah:

- 1) Memberikan keterangan tentang status ayat atau surat yang sedang ditafsirkan dari segi makkiyah dan madaniyah
- 2) Menjelaskan munasabah ayat atau surat
- 3) Menjelaskan asbab al-nuzul ayat apabila terdapat riwayat mengenainya
- 4) Menjelaskan makna mufradat dari masing-masing ayat, serta unsur-unsur bahasa arab lainnya, seperti dari segi I'rab dan balaghahnya, fasahah, bayan, dan I'jaznya

⁴²Ibid, hlm. 67.

⁴³Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir(Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna corak Mufassirin*, Hlm.274.

⁴⁴Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Menguraikan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
- 6) Merumuskan dan menggali hukum-hukum yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut.

Pada metode ini juga terdapat kelebihan serta kekurangannya, kelebihan dari metode ini memiliki ruang lingkup yang luas, serta memuat berbagai macam ide. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah, menjadikan petunjuk al-Qur'an bersifat parsial, melampirkan penafsiran yang subjektif, serta masuknya pemikiran israiliyat.⁴⁵ Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode Tahlili, di antaranya adalah: Tafsir al-Qur'an al-'Azim (terkenal dengan tafsir Ibn Katsir) karangan Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin karangan al-Khazin, Tafsir al-Kasasyaf karangan al-Zamakhshari, al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib karangan al-Fakhr al-Razi, Tafsir al-Manar karya Muhammad Rasyid Ridha.⁴⁶

c. Metode Maudhu'i

Sistematika penyajian tafsir secara tematik atau maudhu'i adalah sebuah bentuk rangkaian penulis karya tafsir yang struktur pemaparannya mengacu pada tema tertentu atau pada ayat, surat atau juz tertentu yang ditentukan oleh penafsiran.

Dalam sistematika ini, mufassir biasanya mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam al-Qur'an yang dipandang terkait dengan tema kajian yang dipilihnya. Sistematika penyajian tematik ini meskipun bersifat teknis memiliki cakupan kajian yang lebih spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis. Bila dibandingkan dengan model penyajian runtut, sistematika tematik ini memiliki kelebihan tersendiri. Salah satunya adalah membentuk arah penafsiran menjadi lebih fokus dan memungkinkan adanya tafsir antar ayat al-Qur'an secara menyeluruh.

⁴⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.74.

⁴⁶Ibid, hlm.79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh mufassir. Seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Menetapkan atau memilih masalah yang akan dibahas (topik).
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
- 3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul.
- 4) Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
- 6) Melengkapi pembahasandengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- 7) Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan dalam penafsiran.

Kelebihan dari metode ini bisa menjawab tantangan zaman, praktis dan sistematis, dinamis, membuat pemahaman menjadi utuh. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah, memenggal ayat al-Qur'an serta membatasi pemahaman ayat.⁴⁸ Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode Maudhu'i, di antaranya adalah: Al-Mar'ah fi al-Qur'an karangan Mahmud al-Aqqad, al-Riba fi al-Qur'an karya Abu al-A'la am-Maududi, Nahw al-Tafsir Maudhu'I li Suwar al-Karim karya Muhammad al-Ghazali, al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an karangan

⁴⁷ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, hlm.45.

⁴⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ushul al-Din wa Ushul al-Iman fi al-Qur'an* karya Syeikh Muhammad al-Yazdi.⁴⁹

d. Metode Muqaran

Metode muqaran (komperatif) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan aspek-aspek yang dibandingkan meliputi:⁵⁰

- 1) Membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama.
- 2) Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan.
- 3) Membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup metode muqaran ini cukup luas, karena tidak membahas pemahaman ayat al-Qur'an saja, tetapi juga mencangkup hadis, serta pendapat mufassir. Adapun kelebihan dari metode muqaran ini ialah, bisa memberi wawasan penafsiran yang relative lebih luas kepada para pembaca bila dibandingkan dengan metode-metode lainnya, karena metode ini mengungkap berbagai aspek yang dikandung oleh ayat. Metode ini juga mampu membuka pintu untuk selalu bersikap toleran terhadap pendapat orang lain jika terdapat perbedaan ataupun kontradiktif, metode ini juga sangat berguna bagi pihak-pihak yang ingin menelusuri berbagai pendapat tentang suatu ayat, serta mendorong mufassir untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an, hadis, ataupun pendapat mufasir lainnya.⁵¹ Diantara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode Muqaran, di antaranya adalah: Ilmu Ta'wil Musykil al-Qur'an, al-Qur'an al-Karim wa al-Taurah wa al-Injil wa al-Ilmu karya Maurice Bucke, Tafsir al-Thabari karangan al-Thabari,

⁴⁹Ibid, hlm. 91.

⁵⁰Ibid, hlm. 92.

⁵¹Ibid, hlm. 95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad fi al-Taurah wa al-Injil wa al-Qur'an karya Ibrahim Khalil.⁵²

5. Tafsir Berdasarkan Coraknya

Di dalam penafsiran al-Qur'an terdapat 7 (tujuh) corak atau warna penafsiran, yaitu bi al-Ma'tsur, bi al-Ra'yi, Shufiy, Fiqhy, Ilmiy, Falsafi dan Adabi wa Ijtima'i. Ketujuh corak tafsir tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut ;

a. Bi al-Ma'tsur

Tafsir bi al-Ma'tsur merupakan tafsir yang bertumpu pada dalil naqli yang shahih dengan tingkatan-tingkatan yang telah disebutkan sebelum pada syarat-syarat mufassir, seperti tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dengan as-Sunnah, karena as-Sunnah menjelaskan kitab Allah, tafsir al-Qur'an dengan perkataan para sahabat. Metode ini menggunakan pedoman pada atsar-atsar terkait makna suatu ayat, setelah itu disebutkan, tidak berijtihad untuk menjelaskan suatu makna tanpa landasan dalil, dan menghindari hal-hal yang tidak membawa manfaat untuk diketahui selama tidak ada dalil naqli yang shahih terkait hal itu.⁵³

Tafsir bi al-Ma'tsur ini sangat erat kaitannya dengan riwayat, artinya kualitas penafsiran tergantung pada kualitas orang yang menyampaikan riwayat tersebut. Oleh karenanya, terdapat beberapa hal yang menyebabkan lemah riwayat tersebut diantaranya:

- 1) Berkembangnya pemalsuan dalam penafsiran. Pemalsuan tafsir muncul seiring dengan pemalsuan hadis Nabi SAW, antara periwayatan tafsir dan hadis tidak bisa dipisahkan, karena sebagian dari materi riwayat adalah materi tafsir. Pemalsuan ini muncul sejak tahun 41 H, yakni ketika umat Islam mengalami perselisihan di bidang politik yang menghasilkan terpecahnya umat menjadi beberapa golongan, seperti golongan syi'ah Dan khawarij. Imbas

⁵²Ibid, hlm. 100.

⁵³Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qura'an*, hlm.530.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari perselisihan umat tersebut, terdapat orang-orang ahli bid'ah, orang-orang yang mengikuti hawa nafsu, serta orang-orang yang fanatik terhadap golongannya, dan mereka andil dalam menjelaskan dan menyiar ajaran agama dengan sifat-sifat buruk tersebut.⁵⁴

- 2) Masuknya israiliyat dalam penafsiran. Israiliyat dari Ahli Kitab yang banyak diadopsi oleh ahli tafsir dalam menjelaskan al-Qur'an tentunya mempunyai pengaruh yang negative dalam tafsir. Karena ini bukan hanya terjadi pada masa sahabat, tetapi terus berlangsung dari masa ke masa, pengambilan Israiliyat di dalam tafsir tanpa melihat kebenaran sumber tersebut. Bahkan sudah banyak ditemukan kisah-kisah bohong yang dimasukkan kedalam penafsiran al-Qur'an.⁵⁵
- 3) Hilang atau terhapusnya sanad. Hal ini adalah salah satu dari tiga sebab lemahnya tafsir bi al-Ma'tsur. Dimasa Sahabat dan Tabi'in sanad sangat menjadi perhatian dan menjadi karakteristik khusus pada masa itu. Mereka tidak akan menerima berita yang sanadnya tidak jelas apalagi sampai sanadnya dihapus, maka mereka akan menolaknya dengan tegas.⁵⁶

Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan tafsir bi al-Ma'tsur diantaranya adalah: Al-Jawahir al-Hisan karya Abdurrahman al-Tsa'aliy, Jami' al-Bayan fiy al-Tafsir al-Qur'an karya Ibnu Jarir al-Thabariy, Ma'alim al-Tanzil karya al-Husain ibn Mas'ud al-Baghdadiy, Tafsir al-Qur'an al-Azhim karya Ibnu Katsir, tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnu 'Abbas karya Abu Thahir al-Fairuz Abadi, Bahrul ulum karya Abu al-Lais al-Samarqandiy (tafsir al-Bustan).⁵⁷

b. Bi al-Ra'yi

Tafsir bi al-Ra'yi adalah tafsir yang mana mufassirnya berpedoman pada pemahaman pribadi dan kesimpulan yang murni

⁵⁴Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.50.

⁵⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 51.

⁵⁶Ibid, hlm. 53.

⁵⁷Ibid, hlm.55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan rasio untuk menjelaskan makna, dimana pemahaman tersebut tidak sesuai dengan ruh syariat dan tidak bersandar kepada nash-nash syari'at. Pendapat murni yang tidak didukung dalil shahih memicu penyimpangan di dalam kalam Allah. Kebanyakan para praktisi tafsir jenis ini adalah para ahli bid'ah yang menganut aliran-aliran batil, mereka ini menakwilkan al-Qur'an sesuai pendapat mereka yang tidak pernah dikatakan oleh para sahabat ataupun tabi'in, baik dalam pendapat ataupun penafsiran. Mereka menyusun kitab tafsir sesuai asas aliran yang mereka anut seperti al-Jubbai, al-Qadhi Abdul Jabbar, ar-Rummani, az-Zamakhsyari, dan lain sebagainya.⁵⁸

Tafsir bi al-Ra'yi ini lebih menggunakan pada pendapat sendiri tanpa adanya dalil, ikhtilaf ulama dalam menggunakan tafsir bi al-Rayi terdapat perbedaan pendapat dalam menggunakan penafsiran ini, terdapat dua kelompok yang pro dan kontra terhadap penafsiran ini, dan kedua kelompok tersebut memiliki argumennya sendiri-sendiri. Kelompok yang memperbolehkan untuk menggunakan penafsiran ini mengajukan beberapa alasannya sebagai berikut: *Pertama*, Allah swt senantiasa mendorong manusia untuk memperhatikan, memikirkan, mentadaburi, serta mengungkap isyarat-isyarat yang dikandung al-Qur'an. *Kedua*, jika tidak diperbolehkan tafsir bi al-Ra'yi, maka ijtihad juga tidak diperbolehkan, sehingga hukum tidak bisa digali dari sumber Islam itu sendiri. *Ketiga*, ijtihad ini sudah dilakukan lebih dulu oleh generasi sahabat, baik ketika Rasulullah Saw masih hidup maupun sudah meninggal. *Keempat*, Rasulullah saw pernah mendo'akan Ibnu Abbas ra, semoga Allah Swt menjadikan dia seorang yang faqih dalam agama, dan mengajarkan tafsir al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa Rasulullah saw memberi izin untuk menafsirkan al-Qur'an dengan hasil pemikiran manusia.⁵⁹

⁵⁸Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qura'an*, hlm.536.

⁵⁹Jani arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian kelompok yang melarang untuk menggunakan tafsir bi al-Ra'yi menjelaskan dengan beberapa alasan diantaranya adalah: *Pertama*, tafsir ini menggunakan penafsiran dengan pemikiran sendiri, sedangkan mengatakan sesuatu tanpa didasari ilmu (dalil) hukumnya haram dan dilarang, Allah swt berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. al-Isra:36).

Kedua, sesuai dengan firman Allah Swt yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. al-Nahl: 44).

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwasannya yang tugas untuk menjelaskan makna ayat al-Qur’an hanya Rasulullah Saw, artinya bagi yang lain tidak diperbolehkan untuk menjelaskan makna ayat al-Qur’an. *Ketiga*, terdapat bebarapa hadis Nabi yang melarang menafsirkan al-Qur’an dengan ra’yu, seperti pada riwayat al-Turmudzi:

قال رسول الله ﷺ: من قال في القرآن برأيه فأصاب فقد أخطأ

“Rasulullah Sawbersabda: Siapa yang mengatakan al-Qur’an dengan ra’yunya meskipun benar, maka ia telah melakukan kesalahan.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, perilaku yang telah ditunjukkan oleh generasi sahabat dan tabi'in, mereka lebih menyukai mempedomani pemahaman makna ayat al-Qur'an dari penjelasan ayat al-Qur'an itu sendiri dan penjelasan Rasulullah Saw.⁶⁰

Adapun beberapa kitab tafsir yang terkenal di bidang tafsir bi al-ra'yi adalah: Mafatih al-Ghayb karya Fakh al-Razi, Madarik al-Tanzil wa al-haqa'iq al-Takwil karya al-Nasafi, anwar al-Tanzil wa Asrar al-Takwil karangan al-Baidhawi, Lubab al-Takwil fi ma'ani at-tanzil karangan al-Khazin, al-Jami'li Ahkamamil Qur'an karya al-Qurthubi, irsyadul Aqlis Salim ila Marayal Kitabil Karim karangan Abu Sa'ud, Ruhul Ma'ani fi Tafsiril Qur'anul Azim was Sab'il Matsani karya Al-Alusi.⁶¹

c. Fiqhi

Corak fiqhi ini memposisikan al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam atau syariat. Corak tafsir fiqhi adalah corak tafsir yang diwarnai dengan ayat-ayat hokum, corak ini secara substansial mengandung masalah-masalah seputar fiqhi seperti zakat, sholat, puasa sampai kepada isu-isu kontemporer lainnya asputar hukum. Corak tafsir fiqhi ini juga dikenal dengan istilah tafsir ayat bahkan yang memuat hukum-hukum tentang fiqih, baik wajib, sunat, makruh, mubah dan haram.⁶²

Corak tafsir fiqhi ini mulai muncul karena banyaknya persoalan fikih di tengah masyarakat, sementara Rasulullah Saw sudah wafat, sehingga hukum yang dihasilkan oleh para ulama yang mumpuni seperti para sahabat, tabi'in sangat terbatas, maka para ulama yang mumpuni dibidangnya baik dari segi keilmuan maupun dari segi ketakwaan melakukan suatu ijtihad dengan membuat kitab tafsir. Dari sinilah kemudian muncul para Imam-Imam Mazhab dibidangnya,

⁶⁰Ibid, hlm.58.

⁶¹Ibid, hlm.62.

⁶²Abdul Mustaqin, Dinamika Sejarah tafsir al-Qur'an, (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm.177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad ibn Hanbal. Corak fiqhi ini beragam sesuai dengan mazhab dan sekte.⁶³

d. Shufi

Kata shufi secara bahasa dinyatakan sebagai isim mushtaq dari kata "shuf" yang berarti bulu domba. Mayoritas para ahli shufi seringkali menggunakan pakaian dari kulit bulu domba yang kasar sebagai manifestasi dari sifat zuhud mereka. Secara istilah, kata sufi diartikan sebagai orang yang menjalani ritual tasawuf. Tasawuf mengandung makna tiga hal, Pertama, sesuatu yang berkaitan dengan akhlak. Kedua, sesuatu yang berkaitan dengan ibadah dan bentuk-bentuknya. Ketiga, sesuatu yang berhubungan dengan ma'rifah dan musyahadah.⁶⁴

e. Corak Falsafi

Corak tafsir falsafi adalah corak penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat, atau bisa juga diartikan dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat.⁶⁵ Para filosof berusaha mempertemukan antara agama dan filsafat, kemudian para filosof memiliki dua cara yang mereka tempuh, yaitu: *Pertama*, dengan cara mentakwilkan teks-teks al-Qur'an agar sesuai dengan pendapat filosof atau dengan menyesuaikan teks-teks al-Qur'an dengan pendapat filosof agar dapat sejalan. *Kedua*, menjelaskan teks-teks al-Qur'an dengan pendapat atau teori-teori filsafat, dengan kata lain pendapat filsafat yang mengendalikan teks-teks al-Qur'an.⁶⁶

f. Corak Ilmi

Corak tafsir Ilmi adalah corak tafsir yang menempatkan berbagai terminologi ilmiah dalam ajaran tertentu al-Qur'an atau berusaha mendeduksi berbagai ilmu serta pandangan-pandangan filosofisnya dari

⁶³ Rosihon, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet- III, hlm. 169.

⁶⁴ Danial, Corak Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik dan Modern, (Institut Agama Islam Negeri Kendari) Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 2019, Hlm. 260.

⁶⁵ Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 182.

⁶⁶ Danial, *Corak Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik dan Modern*, Jurnal Hikmah, hlm. 260.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁷ Menurut sejarah, embrio corak penafsiran ilmiah telah muncul dan dikenal pada zaman Abbasiyah, akibat adanya penerjemahan kitab-kitab ilmiah.⁶⁸ Ketika itu, umat muslim berusaha mengkompromikan antara Islam dengan kebudayaan-kebudayaan asing.

g. Corak al-Adab al-Ijtima'i

Corak tafsir al-Adabi wa al-Ijtima'i ini terdiri dari dua kata, kata al-Adabi dan al-Ijtimai, al-Adabi masdhar dari kata kerja ادب, yang berarti sopan santun, berakhlak baik dan sastra. Dinamakan adaban karena berakhlak mengajak pada yang terpuji dan melarang kepada yang jelek. Secara terminologis corak tafsir al-Adab wa al-Ijtima'i ialah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan.⁶⁹ Istilah *al-Adabi* juga bisa diterjemahkan sebagai sastra budaya, *al-Ijtima'I* bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau bisa diterjemahkan kemasyarakatan atau sosial. Jadi secara etimologi corak al-Adabi wa al-Ijtima'I adalah corak yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa disebut juga dengan corak sosio kultural.⁷⁰

C. Hamka dan Tafsir al-Azhar

1. Biografi Hamka

Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Abdul Karim bin Amrullah bin Abdullah bin Shalih.⁷¹ Ia lebih dikenal sebagai Buya Hamka, baliu adalah putra dari Haji Abdul Karim Amrullah, seorang tokoh pelopor Gerakan kaum muda di Minangkabau. Beliau dilahirkan di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada 17 Februari 1908/ 14 Muharram 1326 H. dan beliau wafat pada 24 Juli 1981 bertepatan dengan 22

⁶⁷ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir*, (Yogyakarta, kreasi wacana, 2005), hlm. 74.

⁶⁸ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 101.

⁶⁹ Danial, *Corak Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik dan Modern*, Jurnal Hikmah, hlm.

⁷⁰ M. Karman Supiana, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 316.

⁷¹ Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), hlm. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhan 1401 H disaat umat Islam sedang menjalankan ibadah Puasa di Jakarta.⁷²

Mengingat ayahnya adalah seorang pembaharu di Sumatera Barat, tidak heran jika Hamka lahir dan tumbuh dalam suasana pembaharuan yang diperjuangkan ayahnya sejak tahun 1906 di Minangkabau. Setelah ayahnya kembali menuntut ilmu dari Mekkah pada Syekh Ahmad Khatib, dari situlah dimulai ketegangan dan polarisasi sosial akibat penolakan orang tua terhadap ide pembaharuan kaum muda yang dipelopori ayahnya, ayah Hamka juga ikut membentuk jati diri Hamka pada masa mendatang.⁷³ Hamka masuk SD ketika memasuki umur delapan tahun, beliau juga dimasukkan ke sekolah Diniyah, yang didirikan oleh Zainudin Lebay El-Yunusi. Tidak lama kemudian Hamka ditarik dari SD dan dialihkan ke Madrasah Tawalib, Madrasah ini adalah surau tempat ayahnya mengajar, hal ini dimaksudkan ayahnya untuk menggembleng Hamka menjadi ulama besar dimasa mendatang.

Menginjak usia 16 tahun Hamka rihlah ke tanah Jawa, tepatnya di Yogyakarta dan Pekalongan (1924-1925). Rihlah tersebut pada akhirnya membawa dampak besar terhadap pola pandang keislaman Hamka. Di Yogyakarta, Hamka berkesempatan bertemu langsung dengan tokoh Islam terkemuka yaitu Ki Bagus Hadikusumo, dan untuk pertama kalinya beliau memperoleh metode baru mempelajari tafsir, yaitu mementingkan maksud atau kandungan ayat Al-Qur'an, bukan membaca matan tafsir dengan nahwu yang tepat sebagaimana pengalamannya di Padang Panjang.⁷⁴

Hamka merupakan seorang ulama, kiprah Hamka dalam bidang keilmuan, memperoleh pengakuan dari beberapa Universitas terkemuka di dunia. Tahun 1958 beliau dianugerahi gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Al-Azhar mesir, gelar serupa juga disematkan Hamka oleh

⁷² Nasir Tamara, Buntaran Sanusi dan Vincent Djauhari, *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 361.

⁷³ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 22.

⁷⁴ M. Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam Dari Khawarij ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 237.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974.⁷⁵ Catatan dan kepribadian yang tak bisa dibantah dari sosok Hamka adalah kegigihan dan keuletannya, karyanya yang banyak diminati sampai saat ini, membuat beberapa kali pengulangan pencetakan karya-karyanya. Karyanya yang mudah dipahami dan sangat diminati oleh setiap pembaca ini berjumlah kurang lebih 84 judul buku yang meliputi bidang agama, filsafat, dan sastra, dan diantara karyanya yang paling terkenal ialah *Tafsir Al-Azhar*. Karya-karyanya tersebut ditulis dalam jangka 57 tahun.

2. Tafsir al-Azhar

a. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan

Salah satu karya Hamka yang sangat terkenal sampai saat ini, sehingga mengalami beberapa pengulangan pencetakan, dan tetap dipakai sebagai sumber rujukan dalam penafsiran al-Qur'an. Jika dilihat dari latar belakang sejarah penulisan tafsir al-Azhar ialah kandungan Tafsir Al-Azhar, sebenarnya berasal dari ceramah atau kuliah subuh Hamka yang disampaikan di Masjid Agung Al-Azhar, Jakarta, sejak tahun 1959. Kupasan Hamka mengenai tafsir al-Qur'an setelah shalat subuh tersebut kemudian dimuat secara teratur dalam majalah Gema Islam yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman dan Kolonel Muchlas Rowi. Meskipun dalam perjalanannya, Hamka kemudian melanjutkan dan menyelesaikan tafsir tersebut dalam tahanan karena ditangkap oleh penguasa orde baru selama dua tahun.⁷⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan Hamka sendiri dalam muqaddimahnya, bahwa penamaan karya tafsirnya tersebut dengan Tafsir Al-Azhar dilatar belakangi beberapa faktor, diantaranya adalah bahwa tafsir tersebut merupakan kajian di Masjid Agung Al-Azhar sendiri, dan alasan yang kedua adalah merupakan sebuah penghargaan dan bentuk terimakasih kepada Al-Azhar Mesir yang telah

⁷⁵ Yunus Amirhamzah, *Hamka Sebagai Pengarang Roman*, (Jakarta: Puspita Sari Indah, 1998), hlm.6.

⁷⁶ Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, *Jurnal Ilmiah al-Quran dan Tafsir*, Vol 1, No. 1, 2018 Hlm.31.



menganugerahkannya gelar ilmiah yang disebutnya Ustdziyah Fakhriyah (Doktor Honoris Causa).⁷⁷

Ada beberapa poin yang menjadi kegelisahan akademikmasyarakat yang sangat mendesak Hamka dalam menulis karya tafsir ini. *Pertama*, meningkatnya semangat dan minat anak muda Indonesia (daerah Melayu) dalam mendalami agama Islam saat itu, terutama kajian tentang kandungan al-Qur'an. Namun semangat tersebut menurutnya tidak diimbangi dengan penguasaan bahasa Arab yang cukup. *Kedua*, banyaknya Muballigh atau ustadz dakwah yang bergentayangan saat itu, namun masih canggung dalam menyampaikan dakwah mereka. Disatu sisi retorika mereka cukup bagus, namun ilmu umum dan al-Qur'an masih menjadi pertanyaan, begitu juga sebaliknya. *Kedua* entitas ini, tutur Hamka, menjadi sasaran utama dan alasan penulisan Tafsir al-Azhar.⁷⁸

b. Jumlah Jilid/ Juz, Sistematika dan Teknik Penulisan Tafsir

Buku Tafsir Al-Azhar ini terlalu tebal hingga mencapai lebih dari 8000 halaman muka surat. Dengan itu ia telah memecah rekod penulisan sebuah buku yang pernah dihasilkan dalam bahasa kita. Dan kini ia setanding dengan tafsir yang pernah dihasilkan di dalam bahasa Arab, yang malah ada setengahnya tidak sampai bilangan muka surat yang dipunyai oleh Tafsir Al-Azhar ini. Tafsir Al-Azhar untuk edisi cetakan baru, cetakan tebal sebanyak 10 jilid atau 10 juz untuk buku ini, setiap jilidnyamemiliki sistematika penulisan dengan menterjemahkan beberapa ayatnya terlebih dahulu secara berangkai, dan terjemahannya pula cukup teliti, supaya maknanya tidak lari jauh dari bahasa asalnya. Kemudian barulah penterjemah menghuraikan ayat demi ayat dengan penguraian yang kadang terlalu terperinci, dan terkadang diringkaskan saja. Pada penguraian inilah penafsir mencoba untuk menyelipkan berita dan peristiwa yang masing-masingnya diperkaitkan dengan

⁷⁷Hamka, Tafsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983) Juz I, hlm. 48.

⁷⁸*Ibid*, JilidI, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tiap-tiap ayat tadi, di samping itu dibawakan sekali cerita-ceritanya dan sebab-sebab nuzul Al-Qur'annya, sehingga pembacanya merasa puas, dan mendapat pula pengetahuan yang perlu diketahuinya.⁷⁹

c. Metode dan Corak Penafsiran

Dalam tafsir al-Azhar ini menggunakan metode *tahlili* atau analisis, yang dimaksud dengan metode analisis ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁸⁰

Corak yang dipakai oleh tafsir al-Azhar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tafsir, tafsir ini digolongkan kedalam corak adab al-ijtima'i (corak sastra kemasyarakatan), corak tafsir ini menitik beratkan pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungannya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan aspek petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta mengaitkan pengertian ayat-ayat dengan hukum alam (sunnatullah) yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahwa tafsir jenis ini bertujuan untuk memahami dengan maksud dan tujuan untuk menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an dalam masyarakat Islam yang lebih nyata.⁸¹

d. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan yang terdapat pada tafsir al-Azhar dalam penyajiannya terdapat beberapa pendapat, pendapat pertama dikemukakan oleh Howard M. Federspiel, ia menyimpulkan bahwasannya tafsir al-Azhar ini memiliki ciri khas sebagaimana karya tafsir Indonesia sezamannya yakni dengan penyajian teks ayat Al-Qur'an dengan maknanya, dan

⁷⁹ *Ibid*, Jilid 1, hlm. 5.

⁸⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013) hlm. 72.

⁸¹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah al-Tafsir al-Mawdu'î*, (Kairo: Al-Hadlarah al-`Arabiyyah, 1977), hlm. 23-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemaparan serta penjelasan istilah-istilah agama yang menjadi bagian-bagian dari teks dan penambahan dengan materi pendukung lain untuk membantu pembaca lebih memahami maksud dan kandungan ayat tersebut.

Pendapat kedua yaitu dari Abu Syakirin yang menegaskan bahwasannya tafsir Al-Azhar ini merupakan karya Hamka yang memperlihatkan keluasan pengetahuan dan hampir mencakupi semua disiplin ilmu penuh berinformasi. Pendapat ketiga dari Moh. Syauqi Md Zhahir, ia berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar merupakan kitab tafsir yang lengkap dalam Bahasa melayu yang boleh dianggap sebagai yang terbaik pernah dihasilkan untuk masyarakat Melayu Muslim.⁸²

Keistimewaan atau kelebihan lainnya dari tafsir al-Azhar ini yang *Pertama*, tafsir Al-Azhar diawali dengan pendahuluan yang berbicara tentang ilmu-ilmu al-Qur'an, seperti definisi al-Qur'an, makiyyah atau madaniyah, nuzul al-Qur'an, pembukuan Mushaf, haluan tafsir, sejarah tafsir Al-Azhar, dan i'jaz. *Kedua*, tafsir Al-Azhar menggunakan Bahasa Indonesia atau Melayu sehingga memudahkan pembaca Indonesia memahami tafsirannya. *Ketiga*, Hamka tidak hanya menafsirkan dengan menggunakan pendekatan Bahasa, ilmu-ilmu sosial, dan Ushul al-Fiqh saja, tetapi juga dengan bidang yang lain. *Keempat*, selektif terhadap pendapat dari sahabat atau ulamatentang suatu pembahasan karena beliauakan tetap menolak pendapat mereka jikabertentangan dengan al-Qur'an atau hadis.

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini menitik beratkan pada kepribadian wanita yang telah disebutkan dalam al-Qur'an. Penelitian mengenai wanita dalam al-Qur'an memang bukanlah hal yang baru dilakukan, namun sejauh pengamatan yang

⁸²Avif Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Vol.15,No.1,2016, hlm.11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis ketahui belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus karya tulis yang berjudul: **FEMINIMISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Kepribadian Wanita)**, dengan rumusan masalah : 1.) Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian wanita? dan 2.) Bagaimanafeminim dalam perspektif Hamka?

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa kajian terkait Wanita didalam al-Qur'an seperti dalam Penelitian yang mengkaji wanita dalam Al-Qur'an sebelumnya juga diteliti dan ditulis oleh Serti Dewinta yang berjudul : *“Prototipe Wanita Dalam Surat At-Tahrim Ayat 10-12 (Kajian Amsal Dalam Al-Qur'an)”*.⁸³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsinya menjelaskan tentang prototipe wanita yang dijadikan perumpamaan atau contoh (amsal) sebagai wanita Muslimah dan wanita merugi, dan dalam penelitiannya juga ia memaparkan bebarap pendapat dari para mufassir tentang wanita sholehah dan wanita yang merugi. Penelitian tersebut menjadi kajian yang relevan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas tentang wanita, namun berbeda pada objek kajian yaitu pada skripsi ini membahas mengenai kajian amsal tentang wanita muslimah dan wanita merugi sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus pada Feminin dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Studi Analisi Terhadap Ayat-Ayat Kepribadian Wanita.

Selanjutnya skripsi yang dibuat oleh Almaarif yang berjudul *“Karakteristik Wanita Mulia Dan Wanita Tercela (Prespektif Tafsir Al-Mizani)”*.⁸⁴ IAIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsinya ia berbicara tentang masalah. Bagaimana penafsiran Thabathabi'i tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan karakteristik wanita yang mulia dan wanita tercela. Berdasarkan penelitian penulis skripsi ini, penulis mengemukakan bahwa gambaran wanita yang mulia dan wanita tercela yang diungkapkan

⁸³Serti Dewinta, *“Prototipe Wanita dalam Surat At-Tahrim Ayat 10-12 (Kajian Amsal dalam Al-Qur'an)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin (Riau: 2020).

⁸⁴Almaarif, *“Karakteristik Wanita Mulia dan Wanita Tercela (Prespektif Tafsir Al-Mizani)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin (Lampung: 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.H. Thabathaba'i melalui tokoh-tokoh wanita yang diabadikan didalam Al-Qur'an. Penulis menyimpulkan karakter wanita mulia mendahulukan kewajiban kepada Allah Swt dan selalu memanjatkan do'a serta karakteristik wanita tercela yaitu menutup hatinya dari kebenaran dan menghancurkan keharmonisan rumah tangga dan penyebab perpecahan dalam masyarakat.

Kemudian skripsi yang dibuat oleh Muthmainnah yang berjudul: "*Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh Dalam Al-Qur'an Pada Tafsir Safwat Al-Tafasir*".⁸⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada skripsinya ia menjelaskan tentang dua masalah, masalah *Pertama*, bagaimana penafsiran Ali Al-Şabuni terhadap ayat yang menjelaskan mengenai kisah perempuan tangguh. *Kedua*, bagaimana analisis penafsiran Ali Al-Şabuni tentang karakteristik perempuan berkepribadian tangguh. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan penafsiran Ali Al-Şabuni terhadap beberapa ayat yang berkenaan dengan kajian penelitian disebutkan bahwa ada beberapa perempuan mukmin yang menjadi figur baik dan konsisten untuk memurnikan keimanan hanya kepada Allah Swt dan mereka adalah ahli ibadah dan yang senantiasa taat kepada Allah Swt.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Tedi Supriyadi yang berjudul: "*Perempuan Dalam Timbangan Al-Qur'an Dan Sunnah*".⁸⁶ Dalam penelitiannya ia membahas tentang wanita yang sejak dahulu hingga sekarang menjadi hamba sahaya, hal tersebut dilakukan dengan mengatasnamakan budaya dan peradapan bahkan agama dan moral, hal tersebut sudah bertentangan dengan agama Islam yang dibawa Rasulullah Saw yang mengangkat derajat wanita serta memuliakan wanita, oleh karena itu penulis mencoba untuk mengubah pola pikir tersebut, dan membangun pola pikir baru untuk lebih memuliakan wanita, penulis juga membuat strategi pembangunan pola pemikiran tersebut dengan jalur pendidikan yang sejatinya

⁸⁵ Muthmainnah, "*Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh dalam Al-Qur'an pada Tafsir Safwat Al-Tafasir*", Skripsi Fakultas ushuluddin (Bandung: 2019).

⁸⁶ Tedi Supriyadi, *Perempuan Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Sosioreligi. Vol 16, No.1, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan senantiasa berorientasi pada suatu perubahan baik dalam cara berpikir dan berperilaku.

Kemudian jurnal yang dibuat oleh Shinta Nurani yang berjudul: “*Al-Qur’an Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis*”.⁸⁷ dalam penelitiannya ia membahas tentang kedudukan perempuan yang dianggap subordinat laki-laki, the second creation dan the second sex, hal tersebut disebabkan karena adanya penafsiran al-Qur’an tentang penciptaan perempuan dalam surat an-Nisa ayat 1, oleh karenanya muncullah tafsir feminis yang dibuat oleh tokoh-tokoh feminis muslim, mereka berupaya meluruskan pemahaman al-Qur’an dengan melakukan penafsiran kembali ayat al-Qur’an yang bersebrangan dengan Maqashid al-Syari’ah. Tujuannya untuk mengetahui dari kedudukan perempuan sebagai makhluk subordinat laki-laki dan penafsiran secara detail dari tokoh-tokoh feminis muslim.

Berdasarkan karya-karya diatas, penelitian-penelitian tersebut menjadi kajian relevan dengan penelitian penulis, karena masing-masing penelitian memaparkan tentang wanita, namun penulis melihat terdapat perbedaan dari karya-karya tersebut dengan kajian penulis, yaitu objek kajian penulis yang lebih terfokus kepada feminim dalam perspektif tafsir al-Azhar studi analisis terhadap ayat-ayat al-Quran tentang kepribadian wanita.

⁸⁷ Shinta Nurani, *Al-Qur’an dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis*, Jurnal Ilmiah Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan, Vol 12, No.1,2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, penelitian ini bisa diartikan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, dan juga tentang gerakan sosial atau timbal balik.⁸⁸Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis terkait dengan tema pembahasan. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *tahlili* (Analisis). *Tahlili* (Analisis) ialah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁸⁹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti atau penulis.⁹⁰Sumber data primer penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar tentang pembahasan penelitian yang penulis kaji.

⁸⁸Salim & Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012), Hlm. 41.

⁸⁹Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm, 72.

⁹⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.⁹¹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ensiklopedia wanita, Fiqih Wanita, Psikologi wanita, serta buku-buku terkait tentang pembahasan penelitian yang penulis kaji buku-buku dan kitab-kitab tafsir lainnya, dan jurnal, artikel-artikel, tesis serta karya ilmiah lainnya yang membahas tentang penelitian yang penulis kaji.

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan tentang kepribadian wanita menggunakan kitab Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim, dengan kata kunci yang dipakai ialah امرأة, قال, قالت, امرأته, مریم. Pada kata امرأة terdapat 2 ayat dalam 1 surah.⁹² Pada kata قالت terdapat 41 ayat dalam 15 surah.⁹³ Kata قال terdapat 471 ayat dalam 51 surah.⁹⁴ Kataselanjutnya yaitu راودته terdapat pada 1 ayat dalam 1 surah.⁹⁵ Kata امرأته terdapat pada 8 ayat dalam 8 surah.⁹⁶ Kata kunci yang dipakai selanjutnya yaitu مریم, kata kunci ini terdapat pada 31 ayat dalam 12 surah.⁹⁷

Hasil dari penelusuran ayat menggunakan kitab Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim tersebut, tidak semua ayat yang didapatkan membahas tema yang penulis kaji, hanya terdapat beberapa ayat yang penulis ambil sesuai dengan tema diantaranya: Qs. al-Tahrim ayat 10-11 yang

⁹¹ Ibid, hlm. 104.

⁹² Muhammad Fu'ad Abdul-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar al-fikr: Beirut, 1981), hlm. 663.

⁹³ Ibid, hlm. 561.

⁹⁴ Ibid, hlm. 558.

⁹⁵ Ibid, hlm. 328.

⁹⁶ Ibid, hlm. 663.

⁹⁷ Ibid, hlm. 665.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat pada kata kunci امرأة, Qs. Maryam : 19 yang terdapat pada kata kunci قال, Qs. Maryam: 20 yang terdapat pada kata kunci قالت, Qs. Yusuf:23 yang terdapat pada kata kunci راودته, dan Qs. al-Lahab: 4-5 yang terdapat pada kata kunci امرأته.

Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.⁹⁸ Dokumen juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁹ Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah content analisis atau dinamakan dengan kajian isi. Kajian isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁰⁰

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang didapat, dan bisa diceritakan kepada orang lain.¹⁰¹

⁹⁸ Saraso samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61.

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.239.

¹⁰⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.220.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 248.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan, dalam ayat-ayat tersebut Hamka menafsirkan dalam tafsir Al-Azhar nya, pada Qs. al-tahrim:10-11, Hamka menjelaskan dalam kitab tafsirnya Al-Azhar, bahwasannya kisah dari istri Nabi Nuh as dan Nabi Luth as merupakan sosok wanita dengan kepribadian khianat, keduanya berkhianat kepada suaminya, serta kisah Asiyah istri Fir'aun merupakan wanita dengan kepribadian tangguh, meskipun suaminya seorang yang kafir, ia tetap kuat dalam mempertahankan agamanya. Penafsiran pada Qs. Yusuf:23, menceritakan sosok wanita dengan kepribadian penggoda yaitu Zulaikha, karena ketampanan Nabi Yusuf as, ia menggoda Nabi Yusuf as untuk melakukan hal yang keji dengannya. Qs. Maryam:19-20 menjelaskan tentang wanita dengan kepribadian yang menjaga kesucian atau kehormatannya, atas kehendak Allah Swt sosok Maryam seorang gadis yang suci, ia melahirkan anak laki-laki tanpa sentuhan seorang laki-laki, anak tersebut merupakan utusan Allah Swt. Qs.al-Lahab:4-5 dalam ayat tersebut, menjelaskan tentang sosok wanita dengan kepribadian ahli fitnah ia adalah istri Abu Lahab, ia seorang pembawa kayu bakar, menyebarkan fitnah serta menjelekkkan utusan Allah Swt.

Feminim dalam perspektif Hamka dalam ayat-ayat kepribadian wanita diantaranya adalah yang pertama lemah lembut, Allah Swt memiliki dan mencintai sifat lemah lembut serta memerintahkan kepada kita untuk memiliki dan menerapkan sifat lemah lembut tersebut dalam kehidupan, sikap lemah lembut merupakan pangkal suatu kebaikan yang akan mendatangkan kebaikan-kebaikan lainnya. Kedua tidak mudah percaya, ketidak percayaan tersebut datang dari istri Nabi Nuh as dan Nabi Luth as, mereka tidak mempercayai dakwah yang disampaikan suaminya sendiri, hingga mereka berkhianat terhadap suaminya. Khianat suatu perbuatan yang tidak melaksanakan atau menjaga apa yang diamanahkan dan menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kewajibannya kepada Allah dan Rasul-Nya, khianat merupakan salah satu sifat orang munafik.

Ketiga menjaga kesucian, wanita muslimah, ia akan senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya. Apabila ditimpa suatau musibah atau kesulitan apapun, ia akan tetap sabar dan tetap menjaga kehormatan dan kesuciannya. Hal tersebut sudah dicontohkan pada sosok wanita shalihah yaitu Maryam. Keempat tipe mempesona, Wanita dengan sifat feminim ini biasanya lebih banyak menyalah gunakan kecantikannya dengan menggoda, wanita penggoda telah terbiasa bercakap mendayu-dayu, melenggok-lenggok, dan melunakan suara, hal tersebut mampu menarik dan menggoda laki-laki, tipe penggoda ini diwakilkan pada kisah Zulaikha. Ke lima atau terakhir yaitu suka berbicara, wanita yang terlalu banyak berbicara terkadang lebih banyak timbul hal-hal yang negatif seperti ghibah, fitnah dan lainnya. Fitnah merupakan perbuatan buruk menuduh dan menjelekkkan orang lain tanpa dasar dengan merusak nama baiknya, pada hal ini digambarkan pada kisah istri Abu Lahab.

Dari penjelasan diatas, dapat dijadikan pelajaran pada setiap wanita muslimah agar lebih baik lagi dalam bersikap. Karena muslimah yang terpancar agama dalam dirinya, akan berperilaku atau memilih akhlakul karimah untuk menghiasai dirinya, menjaga rasa malunya, menjaga sikap, mejaga kelembutannya, marwuah dan lain sebagainya. Karena wanita shalihah adalah tiangnya Negara, darinyalah akan lahir generasi-generasi harapan bangsa yang lebih baik kedepannya.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang Feminimisme perspektif Tafsir Al-Azharstudi analisi terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang kepribadian wanita terdapat banyak pelajaran didalamnya, terutama untuk wanita muslimah agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, ternyata ini merupakan suatu kajian yang mempunyai relevansi untuk zaman sekarang dan yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan agar pembaca dapat mengkaji tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

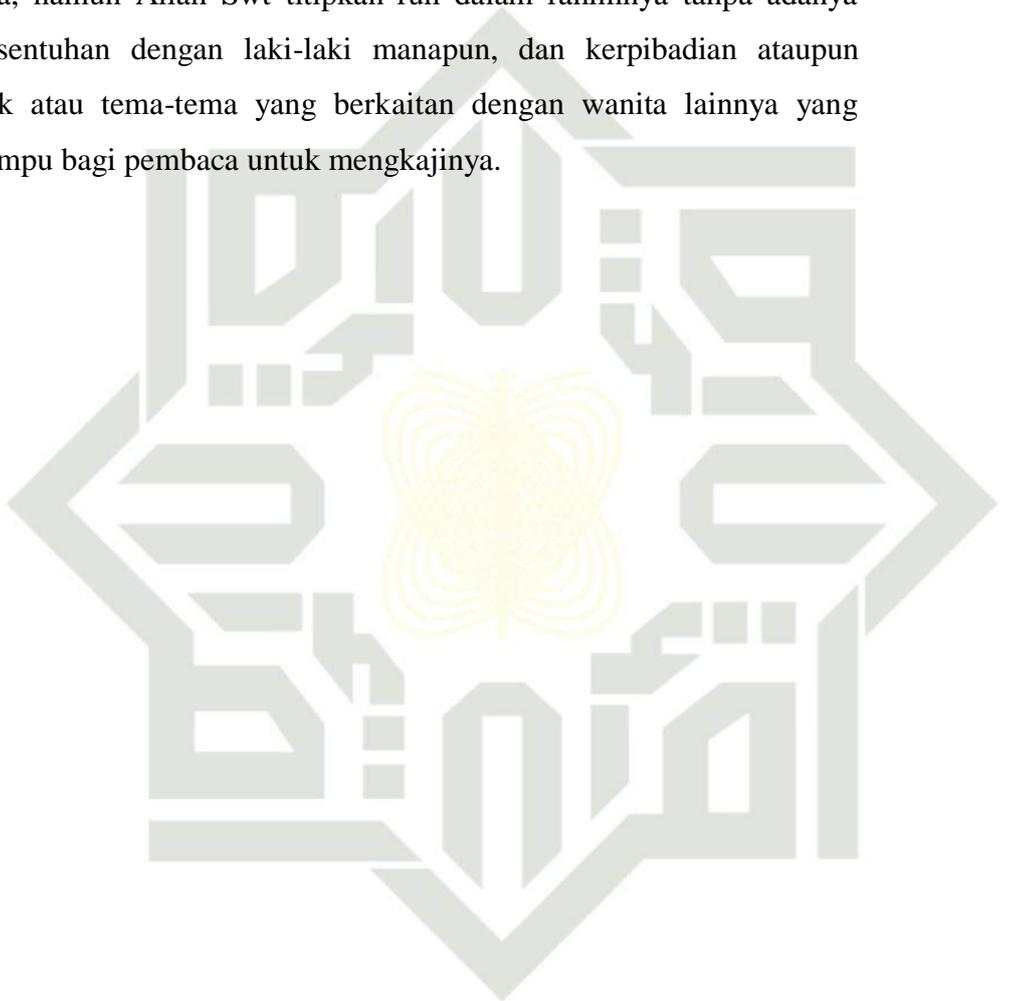
feminim dan kepribadian wanita dengan mengambil tema yang sama. Seperti wanita tangguh dalam al-Qur'an, yaitu sebuah kisah yang menceritakan tentang ketangguhan Asiyah dalam menjaga keimanan kepada Allah Swt terhadap suaminya yang dzalim, atau wanita suci dalam al-Qur'an yang menceritakan kisah Maryam wanita sholehah yang senantiasa menjaga kesuciannya, namun Allah Swt titipkan ruh dalam rahimnya tanpa adanya proses bersentuhan dengan laki-laki manapun, dan kepribadian ataupun karakteristik atau tema-tema yang berkaitan dengan wanita lainnya yang kiranya mampu bagi pembaca untuk mengkajinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qattan Manna Khalil al-Qattan.terjMudzakir AS.2009.*Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*.Bogor: PustakaLiteraAntar Nusa
- Al-HilaliImad. terj. M. Tatam Wijaya. 2019. *Ensiklopedia Wanita Al-Qur'an*.Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreative
- Siregar Mulia.2017.*Perbedaan PerilakuAndroginiDitinjau Dari TempatKerja.JurnalPsikologi Konseling*. Vol. 10.No.1
- Hasbi Ridwan.2017. *AsalMulaPengkhanatanIstriDalamPerspektifHadis Misogini*,Vol.6,No.2
- Terjemah al-Qur'an.2013.*al-Qur'an danTerjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro Hamka .1990.*Tafsir Al-Azhar.cet-1*. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd
- Tim PenyusunKamusPusatBahasa. 2008.*KamusBesarBahasa Indonesia*. Jakarta :PusatBahasa
- Yusuf LN Syamsul. A. Juntika Nurihsan.2007.*Teori Kepribadian*, Bandung : PT RemajaRosdakarya
- SujantoAgus dkk.2014.*Psikologi Kepribadian.Cet-14*. Jakarta: BumiAksara
- Alwisol. 2009. *PsikologKepribadian*, Malang: UMM Press.
- SarlitoW Sarwono.2012.*PengantarPsikologUmum*, Jakarta: Rajawali Press
- Prabuningrat Ray Sitoresmin.1993.*Sosok WanitaMuslimahPandanganSeorangArtis*.Yogyakarta: Tiara Wacana
- MuthaharuMurthada. 1995.*Hak-HakWanitadalam Islam*. Jakarta: Lentera
- Mhammad Fu'ad Abdul-Baqi,1981.*Mu'jam al-MufahrasLi Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Dar al-fikr: Beirut
- Fakih Mansour.2005.*Analisi Gender danTransformasiSosial.Cet. IX*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Haapi Agustin.2015.*Peran PerempuanDalamIslam.Jurnal Gender Equality*.Vol.1. No.
- Puwanto Ahmad. 2015.*Pemikiran Annemarie SchimmelTentangSifatFemininDalamTasawuf,JurnalTeologi*. Vol. 26, No. 2
- HaanaAlna dkk.2018.*Kontruksi MaskulinBoyband 2 Pm Pad RemajaPenggemar K-Pop,JurnalKomunikasidanPenyiaran Islam*. Vol 9, No.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Diana Putri Nur. Heltilygia Mampouw. 2019. *Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. *Jurnal Cendikia*. Vol 3, No.1
- Fa'imah Siti. 2017. *Ekofeminisme: Teori dan Gerakan*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol 1. No.1
- Situmorang Nina Zulida. 2011. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Vol. 4
- M. Parif Nina Nuriyah. 2018. *Relasi Gender Feminin & Cinderella Complex dengan Motivasi Mempertahankan Keutuhan Keluarga: Studi Kasus Korban Kdrts di PPT Jawa Timur*, *Jurnal STAI Daruttaqwa Gresik*
- Parashakti Ryani Dhyana. 2015. *Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin dan Feminin*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No. 1
- Salam Solichin. 1979. *Kenang-Kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam
- Tamara Nasir. Buntaran Sanusi dan Vincent Djauhari. 1983. *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan
- Yusuf Yunan. 1990. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Yusuf M. Yunan. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam Dari Khawarij ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hamzah Yunus Amir. 1993. *Hamka Sebagai Pengarang Roman*. Jakarta: Puspita Sari Indah
- Ani Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau, 2013
- Alviyah Avif. 2016. *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Vol.15, No.1
- Alhaarif, 2017. "Karakteristik Wanita Mulia dan Wanita Tercela (Prespektif Tafsir Al-Mizani)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Lampung
- Dewinta Serti. 2020. "Prototipe Wanita dalam Surat At-Tahrim Ayat 10-12 (Kajian Amsal dalam Al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Riau
- Muthmainnah. 2019. "Kisah Perempuan Berkepribadian Tangguh dalam Al-Qur'an pada Tafsir Safwat Al-Tafsir", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Bandung
- Supriyadi Tedi. 2018. *Perempuan Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah: Wacana Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Sosioreligi*. Vol 16, No.1
- Nurani Shinta. 2019. *Al-Qur'an dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan*, Vol 12, No.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sahiaji Saraso. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta
- Moleong Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Az Zuhaili Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani
- M. Quraisyihab. *Tafsir al-Misbah*. Jawa Timur:
- As Suyuthi Imam. 2014. *Asbabun Nuzul*. Cet-1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- M. Dahlan Hanif. 2020. *Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits. At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasidan Penyiaran Islam* Vol. 11 No. 1
- Al-Hasyimi Muhammad. 1997. *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muslim Imam. 2006. *Al-Musnad As-shahih, kitab Al-birri wa As-shillah wal Adab*. Riyadh: Darul Thayyibah
- Andika Titin. M. Taquyuddin. Iri Admiza. 2020. *Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab. Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Vol. 05, No. 02
- Al-Qaradhawi Yusuf. 2014. *Fatwa Untuk Wanita*. Kuala Lumpur: PTS Islamika
- Munir Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta: TERAS
- Ilyas Yunahar. 2003. *Tafsir Tematik Cakrawala al-Qur'an*. Cet. 1. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah



BIODATA PENULIS

Nama : NIKMAH TUROHMAH
 Tempat/Tgl. Lahir : Surya Indah, 30 Maret 1997
 Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
 Alamat Rumah : Perum. Nugraha Perdana Lestari Blok E No. 13, Kel. Simpang Baru
 No Telp/HP : 082285887537
 Nama Orang Tua : M.PURYONO (Ayah)
 KUSMIRAH (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 013 SURYA INDAH : Lulus Tahun 2009
 MTS HIMMATUL UMMAH : Lulus Tahun 2013
 MA. AL-FALAH NAGREG BANDUNG : Lulus Tahun 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.